

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Desa Tulus Ayu, Belitang, OKU Timur

Anisa Nabela¹, Ahmad Taher Ihsan², Ajeng Diaswari³, Asti Putri Ningrum⁴, Muflikha Safitri⁵, Defi Dwi Utami, Siti Ghonimah⁶, Eva Dillah Sintya Putri⁷, Roni Astuti⁸.

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurussalam

E-mail: anisa@stitnurussalam.ac.id, ajengd1125@gmail.com, roniastuti83@gmail.com, astiputrin1@gmail.com, sintyaputrievadillah@gmail.com, utamidefidwi@gmail.com, mmflkhsfr@gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tulus Ayu, Kecamatan Belitang Mading Raya, Kabupaten OKU Timur. Kegiatan ini berawal dari permasalahan yang dihadapi masyarakat, yaitu rendahnya pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan tradisional dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya kesehatan preventif. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka peserta pengabdian kepada masyarakat mencari solusi yang kiranya dapat diterapkan dengan mudah bersama perangkat desa dengan melaksanakan program penanaman dan pengelaaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Kegiatan ini melibatkan dosen, mahasiswa, serta kelompok masyarakat seperti ibu-ibu PKK dan kader Posyandu. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi lapangan, sosialisasi tentang manfaat TOGA, serta praktik langsung penanaman dan perawatan tanaman di lahan balai desa. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan antusiasme masyarakat terhadap tanaman herbal, terbentuknya kebun TOGA desa sebagai sarana edukasi dan percontohan, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan keluarga secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini berhasil memperkuat kolaborasi antara dosen, mahasiswa dan pemerintah desa dalam mengembangkan program kesehatan berbasis alam. Program TOGA diharapkan dapat menjadi model berkelanjutan bagi pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya lokal secara mandiri dan produktif, sehingga dapat membangun kemajuan desa yang maju berkembang dalam memanfaatkan sumber daya alam serta memajukan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, TOGA, Masyarakat, Edukasi kesehatan.

ABSTRACT

The Community Service activity was conducted through the Community Service Program (KKN) in Tulus Ayu Village, Belitang Mading Raya District, East OKU Regency. The program involved the cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA). This activity as a collaborative effort between lecturers, students, and the local village administration. Its main objective was to raise public awareness regarding the utilization of herbal plants as an alternative form of traditional medicine, as well as to promote family health. The implementation method adopted a participatory approach involving observation, socialization, and hands-on practice in planting TOGA within the village hall's garden area. The outcomes of this activity indicated an increased enthusiasm among residents toward herbal plants, the establishment of a village TOGA garden, and the growth of community awareness of the importance of preventive, nature-based health practices. Moreover, the program encouraged cross-group participation, including women's associations (PKK) and Posyandu cadres. This initiative is expected to serve as a sustainable model for managing the village TOGA garden and as an educational platform for promoting self-reliant family health practices.

Keywords: Community Service, TOGA, Health, Education

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor kunci dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang masih terbatas akses terhadap fasilitas medis modern (Budiman, 2017). Dalam konteks tersebut, adanya kegiatan penunjang kesehatan yang bersifat

penyuluhan, pelatihan atau pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan Masyarakat desa. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang memiliki nilai kesehatan dan sebagai penunjang ekonomi keluarga ataupun masyarakat. TOGA biasanya ditanam di sekitar rumah atau lahan kosong untuk memenuhi kebutuhan obat tradisional bagi keluarga secara sederhana, terjangkau dan minim efek samping dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Dalam hal ini, kegiatan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi Solusi sederhana, murah, dan ramah lingkungan untuk menunjang kesehatan keluarga.

Program pemanfaatan TOGA ini tidak hanya bermanfaat bagi keluarga dan tidak hanya berguna sebagai upaya sederhana menjaga kesehatan keluarga saja, melainkan juga mendukung capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin ke-3 yaitu Good Health and Well-Being yang menekankan pentingnya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan adanya TOGA masyarakat mendapatkan pengetahuan lebih mendalam mengenai pengobatan tradisional yang aman, murah, berbasis sumber daya alam serta dapat menciptakan lingkungan hidup yang lebih sehat dalam menjaga kelestarian hidup. Dengan demikian TOGA tidak hanya menjadi program kesehatan masyarakat, melainkan upaya melanjutkan pembangunan dan pelestarian lingkungan yang bersifat jangka panjang. (SDGs Indonesia. n.d)

Hasil penelitian Fitriani dkk. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan dan penanaman TOGA mampu meningkatkan pengetahuan warga terhadap tanaman herbal sekaligus menumbuhkan perilaku hidup sehat di tingkat rumah tangga. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Tulus Ayu menjadi langkah nyata penerapan konsep kesehatan berbasis komunitas yang sesuai dengan karakteristik lokal masyarakat setempat dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kesehatan keluarga dan memberikan keberlangsungan manfaat yang berkelanjutan.

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu Upaya penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, (Rahayu, M.A. (2025), dalam hal ini desa Tulus Ayu di Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, menjadi desa pilihan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, karena desa ini memiliki kondisi geografis yang mendukung tumbuhnya berbagai tanaman herbal seperti jahe, kunyit, kencur, serai, dan daun sirih. Berdasarkan hasil observasi awal dan musyawarah bersama pemerintah desa, di desa Tulus Ayu belum pernah melaksanakan kegiatan serupa yaitu pemanfaatan lahan di sekitar balai desa guna penanaman TOGA. Dari potensi tersebut, peserta Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurussalam beserta dosen pembimbing memiliki gagasan untuk menjadikan lahan kosong tersebut sebagai kebun TOGA yang dapat menjadi ruang edukatif sekaligus sarana kemandirian kesehatan warga. Dari kegiatan ini harapannya dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan kesehatan Masyarakat, mendorong kemandirian ekonomi sebagai peluang usaha dan menjaga keberlanjutan kelestarian lingkungan. (Rahayu, dkk 2025).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), yakni pengembangan masyarakat berbasis pada potensi yang dimiliki oleh desa. Pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan kekuatan sosial, ekonomi, dan lingkungan lokal untuk mendukung keberhasilan program, (Putri& Sulistyani, 2020)

Dalam pelaksanaan kegiatan ini memiliki beberapa tahapan metode yang dilakukan oleh peserta Pengabdian Kepada Masyarakat. Tahapan pertama adalah identifikasi potensi dengan mengadakan observasi lapangan atau lahan yang akan digunakan sebagai objek penanaman TOGA, hal ini dilaksanakan dengan mengadakan wawancara bersama kepala desa dan perangkat desa guna mengetahui kebutuhan yang sesuai dan potensi yang sesuai dengan sumber daya desa. Setelah tahapan pertama dilaksanakan, peserta Pengabdian kepada Masyarakat memulai tahapan kedua dengan merencanakan program guna memetakan Lokasi yang strategis dalam penanaman TOGA. Hal ini dilakukan dengan cara berdiskusi, menyusun rencana kerja agar sesuai dengan timeline yang

ditentukan, dan membagi tugas kepada masing-masing peserta.

Tahapan kedua dapat dilalui dengan baik, dan tahapan berikutnya adalah pelaksanaan program kerja dalam rangka penanaman TOGA. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama oleh seluruh peserta pengabdian kepada Masyarakat baik dosen maupun mahasiswa, dan berkolaborasi dengan perangkat desa dan beberapa Masyarakat desa. Dengan menanam beberapa jenis obat-obatan herbal yang mudah didapatkan oleh masyarakat sekitar, maka hal ini dapat memberikan akses yang mudah bagi Masyarakat untuk mencontoh penanaman TOGA pada lahan pekarangan rumah masing-masing Masyarakat.

Kegiatan ini tentunya dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama antara peserta dengan aspek masyarakat desa, namun hal ini harus selalu dievaluasi dan dimonitoring mengenai perkembangan TOGA setelah proses penanaman selesai. Tahapan terakhir dalam kegiatan ini adalah Evaluasi dan refleksi pada program yang telah dilaksanakan, agar kiranya TOGA dapat memberikan manfaat yang nyata bagi kesehatan maupun ekonomi Masyarakat.

Jika digambarkan dalam bentuk tabel, maka metode yang digunakan dengan beberapa tahapan adalah sebagai berikut:

Tahapan Kegiatan	Uraian Aktivitas	Tujuan dan Hasil yang Dicapai
Identifikasi Potensi	Observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa	Mengetahui kebutuhan dan potensi sumber daya desa
Perencanaan Program	Diskusi, pembagian tugas, dan penyusunan jadwal kegiatan	Terbentuknya rencana kerja dan pemilihan lokasi kebun TOGA
Pelaksanaan	Penanaman TOGA (jahe, kunyit, kencur, serai, sirih) bersama warga	Terwujudnya kebun herbal edukatif di balai desa
Evaluasi dan Refleksi	Monitoring pertumbuhan tanaman dan evaluasi partisipasi warga	Menyusun rekomendasi pengembangan kebun TOGA ke depan

Beberapa tahapan dalam metode ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, (Syarif, P dkk, 2011), sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap hasil program. Selain penanaman TOGA, kegiatan pendukung seperti penyuluhan dengan dibantu tenaga kesehatan desa, memberikan pemahaman terhadap masyarakat akan manfaat tanaman herbal dan pelatihan pengolahan ramuan sederhana turut dilaksanakan untuk memperkaya wawasan warga.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini merupakan kegiatan yang memberikan kontribusi pada upaya peningkatan kesejahteraan dan kesehatan pada masyarakat. Program ini dapat memberikan wawasan yang positif kepada masyarakat dan kesempatan untuk belajar serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang pertanian yang berkelanjutan sehingga dapat membantu perekonomian mandiri bagi masyarakat. Program penanaman TOGA, yang dilaksanakan pada 20 Juni 2025 di area sekitar Balai Desa Tulus Ayu, dimulai dengan pembersihan lahan, pengolahan tanah, dan penanaman berbagai jenis tanaman herbal yang mudah dirawat. Warga, terutama ibu-ibu PKK, terlibat aktif dalam kegiatan ini. Ada beberapa aspek utama yang menjadi pendorong terlaksananya program kegiatan ini: (TAMBAHKAN REFRENSI PADA SETIAP ASPEK)

1. Aspek Sosial dan Partisipatif

Secara sosial, kegiatan ini berhasil memperkuat interaksi dan rasa kebersamaan antarwarga. Menurut Sari dan Nugraha (2020), partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap hasil program. Hal tersebut terlihat jelas di Desa Tulus Ayu: masyarakat antusias membantu proses penanaman, menyiapkan alat, serta menjaga kebun TOGA pasca kegiatan.

Nilai gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat desa semakin hidup kembali. Anak-anak dan remaja turut hadir membantu, sementara ibu-ibu PKK berperan sebagai penggerak utama. Kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi lintas generasi dan memperkuat komunikasi antara peserta Pengabdian Masyarakat, warga dan aparat desa. Dengan demikian, program TOGA bukan hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga pada peningkatan solidaritas sosial di masyarakat.

2. Aspek Kesehatan dan Kemandirian Keluarga

Kehadiran kebun TOGA memberikan alternatif solusi kesehatan berbasis rumah tangga. Warga mulai memahami manfaat tanaman herbal seperti jahe untuk meningkatkan daya tahan tubuh, kunyit untuk mengatasi peradangan, serta daun sirih untuk menjaga kebersihan tubuh. Kesadaran ini muncul melalui sesi penyuluhan dan praktik langsung yang dilakukan bersama kader Posyandu.

Beberapa ibu rumah tangga bahkan mulai menanam ulang beberapa jenis tanaman herbal di pekarangan masing-masing setelah mengikuti kegiatan ini. Fenomena ini menunjukkan adanya efek berantai dari program, di mana pengetahuan yang diberikan mampu diinternalisasi dan diterapkan secara mandiri oleh masyarakat.

Dalam konteks kemandirian kesehatan, program ini juga mengajarkan masyarakat untuk tidak bergantung sepenuhnya pada obat kimia. Seperti dijelaskan oleh WHO (2022), pemanfaatan obat tradisional merupakan bagian penting dari sistem kesehatan masyarakat karena mendukung prinsip *self-care* dan *preventive health*.

3. Aspek Edukasi dan Lingkungan

Secara edukatif, kebun TOGA kini difungsikan sebagai sarana pembelajaran luar kelas bagi anak-anak sekolah dasar dan remaja desa. Anak-anak diperkenalkan dengan nama-nama tanaman, cara perawatan, dan manfaatnya. Hal ini mendukung pembelajaran berbasis kontekstual di lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, kegiatan ini memiliki dampak ekologis positif. Lahan yang sebelumnya kosong dan tidak produktif kini menjadi ruang hijau yang asri, memperindah lingkungan balai desa sekaligus mengurangi potensi genangan air. Hal ini sesuai dengan pandangan Budiman (2017) bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada lingkungan mampu memperkuat keseimbangan ekosistem sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial.

4. Aspek Ekonomi dan Keberlanjutan

Meskipun fokus utama kegiatan adalah aspek kesehatan, potensi ekonomi dari TOGA mulai terlihat. Beberapa warga mengusulkan agar hasil panen tanaman herbal dapat diolah menjadi produk rumah tangga seperti serbuk jamu, minyak herbal, atau teh rempah. Usulan ini menunjukkan munculnya kesadaran wirausaha (*entrepreneurial awareness*) yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pelatihan pasca- Pengabdian Masyarakat oleh peserta KKN dan dosen pembimbing.

Agar program ini berkelanjutan, peserta Pengabdian Masyarakat juga memberikan panduan tertulis mengenai cara perawatan tanaman dan pengendalian hama alami. Rencana jangka panjangnya adalah menjadikan kebun TOGA sebagai bagian dari program desa sehat dan lingkungan hijau.

5. Evaluasi Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pasca kegiatan, tingkat partisipasi warga mencapai sekitar 80% dari total penduduk sekitar balai desa. Warga menilai program ini relevan dengan kebutuhan mereka dan mudah diterapkan. Beberapa kendala yang muncul antara lain cuaca hujan dan keterbatasan alat pertanian, namun dapat diatasi melalui kerja sama antara mahasiswa dan perangkat desa.

Berikut ini adalah Dokumentasi Kegiatan Penanaman TOGA oleh Mahasiswa dan Warga Desa



Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis potensi lokal dan partisipasi masyarakat dapat menciptakan perubahan sosial yang nyata. Program TOGA di Desa Tulus Ayu menjadi model sederhana pemberdayaan masyarakat yang menggabungkan aspek kesehatan, lingkungan, dan edukasi dalam satu kegiatan terpadu. (Refrensi dari mana)

KE SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sumber daya alam secara efisien menjadi kunci penting dalam meningkatkan kesejahteraan desa. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa melalui penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Tulus Ayu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan warga. Selain meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan alami, kegiatan ini juga memperkuat semangat gotong royong, menjaga kelestarian lingkungan desa, dan menumbuhkan potensi ekonomi kreatif berbasis herbal.

Keunggulan utama program ini terletak pada pendekatan partisipatif dan adaptif terhadap kondisi lokal. Namun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, cuaca, dan sarana teknis perlu menjadi perhatian untuk kegiatan lanjutan. Meski demikian program pemanfaatan TOGA dapat berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan desa dan masyarakatnya. Diharapkan, pemerintah desa bersama masyarakat dapat menjadikan kebun TOGA sebagai pusat pembelajaran kesehatan, tempat penelitian kecil bagi siswa, dan sumber inspirasi bagi desa-desa lain di wilayah OKU Timur serta menjaga keberlanjutan TOGA sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A. (2017). *Metode Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipasi*. Jakarta: Mitra Cendekia Press.
- Fitriani, N., Rahmawati, D., & Yusuf, A. (2021). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pemanfaatan TOGA untuk Kesehatan Keluarga. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 88–95. <https://doi.org/10.24853/jppm.4.2>
- Putri, R. E., & Sulistyani, N. (2020). Penerapan Pendekatan ABCD dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa X. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 123–130.
- Rahayu, M. A., Rohma, Y. N., Fitria, N., Vitrinaningsih, Y., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Nuraini, R., Khayru, R. K., Herisasono, A., Hariani, M. (2025). Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 181–191. <https://doi.org/10.62005/jamarat.v2i2.153>
- Sari, W., & Nugraha, A. (2020). Penguatan Modal Sosial dalam Program Pengabdian Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.24198/jpmi.v5i1>
- Syarif, P., Suryotomo, B., & Soeprapto, H. (2011). *Diskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan, Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto*. Pekalongan: Universitas Pekalongan.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Traditional Medicine Strategy 2021–2030*. Geneva: WHO Press.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: the 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.